

**Kepemimpinan Transformasional, Spiritual, dan Distributif Berbasis  
Tauhid: Sintesis Model Islami untuk Pendidikan Abad 21**

**Lia Herliawati<sup>1</sup>, Ika Kartika<sup>2</sup>, Noor Albar<sup>3</sup>, Koko Abdul Mutolib<sup>4</sup>, Hiyarul  
Umam<sup>5</sup>**

<sup>12345</sup>Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba

liaherliawati087@gmail.com<sup>1</sup>, ikakartika3065@gmail.com<sup>2</sup>,

nooralbar35@gmail.com<sup>3</sup>, kokoabdulmutolib@gmail.com<sup>4</sup>,

khiyarulumam24@gmail.com<sup>5</sup>

**ABSTRACT**

*This article presents a conceptual synthesis of three leadership models—transformational, spiritual, and distributive—within the framework of tauhid as an Islamic leadership approach relevant to 21st-century education. Tauhid is positioned as an epistemological foundation that guides leadership practices toward prophetic vision, transcendental awareness, and collective participation. Through a systematic literature review, this study demonstrates that integrating these models effectively addresses the challenges of digitalization, religious moderation, and character development among Muslim Generation Z. The synthesis not only strengthens the philosophical basis of Islamic educational leadership but also offers practical implications for curriculum design, leadership training, and institutional management grounded in tauhid values.*

**Keywords:** *Islamic leadership; tauhid; transformational; spiritual; distributive; Islamic education; 21st century*

**ABSTRAK**

Artikel ini menyajikan sintesis konseptual dari tiga model kepemimpinan—transformasional, spiritual, dan distributif—dalam bingkai nilai tauhid sebagai pendekatan kepemimpinan Islami yang relevan untuk pendidikan abad ke-21. Tauhid diposisikan sebagai fondasi epistemologis yang mengarahkan praktik kepemimpinan menuju visi profetik, kesadaran transendental, dan partisipasi kolektif. Melalui studi pustaka sistematis, artikel ini menunjukkan bahwa integrasi ketiga model tersebut mampu menjawab tantangan digitalisasi, moderasi beragama, dan pembinaan karakter generasi Z Muslim. Sintesis ini tidak hanya memperkuat landasan filosofis kepemimpinan pendidikan Islam, tetapi juga menawarkan implikasi praktis bagi pengembangan kurikulum, pelatihan kepemimpinan, dan manajemen kelembagaan berbasis nilai-nilai tauhid.

**Kata kunci:** kepemimpinan Islami; tauhid; transformasional; spiritual; distributive; pendidikan Islam; abad 21

**PENDAHULUAN**

Dalam era pendidikan abad ke-21 yang ditandai oleh digitalisasi, globalisasi, dan kompleksitas sosial, lembaga pendidikan Islam menghadapi tantangan multidimensi yang menuntut kepemimpinan yang adaptif, spiritual, dan kolaboratif. Kepemimpinan dalam pendidikan Islam bukan sekadar fungsi administratif, melainkan manifestasi nilai-nilai tauhid, amanah, dan syura dalam membina generasi Muslim yang berkarakter dan berdaya saing global (Zurtina et al., 2024).

Model kepemimpinan transformasional, spiritual, dan distributif menawarkan pendekatan yang saling melengkapi. Kepemimpinan transformasional menekankan visi perubahan dan motivasi kolektif melalui pengaruh ideal, stimulasi intelektual, dan perhatian individual (Bass & Riggio, 2006; Pepilina et al., 2024). Kepemimpinan spiritual mengakar pada nilai-nilai ilahiah dan etika profetik, menekankan makna, pelayanan, dan kesadaran transendental dalam proses pendidikan (Fry, 2003). Sementara itu, kepemimpinan distributif mendorong partisipasi kolektif dan pemberdayaan seluruh elemen lembaga, sejalan dengan prinsip syura dalam Islam (Spillane, 2006).

Ketiga model tersebut, jika disintesis dalam bingkai nilai tauhid, dapat menjadi fondasi strategis dalam menjawab tantangan pendidikan Islam kontemporer. Tauhid sebagai prinsip utama dalam Islam menuntut kepemimpinan yang tidak hanya efektif secara manajerial, tetapi juga bertanggung jawab secara spiritual dan sosial (Al-Attas, 1999). Oleh karena itu, sintesis model kepemimpinan transformasional, spiritual, dan distributif berbasis tauhid menjadi relevan untuk membentuk kepemimpinan pendidikan Islam yang transformatif, beretika, dan partisipatif.

Rumusan masalah dalam artikel ini adalah: *Bagaimana sintesis model kepemimpinan transformasional, spiritual, dan distributif berbasis tauhid dapat diterapkan dalam pengelolaan pendidikan Islam abad ke-21?* Tujuan artikel ini adalah untuk mengkaji secara teoritis dan konseptual integrasi ketiga model tersebut dalam bingkai nilai-nilai Islam, serta memberikan rekomendasi strategis bagi pengembangan kepemimpinan pendidikan Islam yang relevan dan berdaya ubah.

## TINJAUAN LITERATUR

### **Kepemimpinan Transformasional**

Kepemimpinan transformasional berfokus pada perubahan sistemik melalui visi, motivasi, dan pengembangan potensi individu. Bass & Riggio (2006) menyebutkan empat elemen utama: pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan perhatian individual. Dalam konteks pendidikan Islam, pemimpin transformasional mampu membentuk budaya organisasi yang visioner dan berkarakter, sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW (Zurtina et al., 2024). Studi di pesantren menunjukkan bahwa gaya ini efektif dalam membentuk karakter santri dan meningkatkan mutu kelembagaan (Wahrudin & Maunah, 2023).

### **Kepemimpinan Spiritual**

Kepemimpinan spiritual menekankan nilai-nilai transendental, pelayanan, dan kesadaran akan tujuan ilahiah. Fry (2003) menyatakan bahwa spiritual leadership berakar pada nilai kasih sayang, makna hidup, dan kesadaran akan Tuhan. Dalam Islam, kepemimpinan spiritual tercermin dalam sifat kenabian: siddiq, amanah, fathanah, dan tabligh (Suryani, 2023). Studi di MTsN Sleman menunjukkan bahwa manajemen spiritual dalam kepemimpinan transformasional meningkatkan etos kerja dan loyalitas guru (Khomsin et al., 2025).

## **Kepemimpinan Distributif**

Kepemimpinan distributif menekankan kolaborasi dan partisipasi kolektif dalam pengambilan keputusan. Spillane (2006) menyatakan bahwa kepemimpinan tersebar di seluruh sistem, bukan hanya pada satu individu. Dalam Islam, prinsip syura dan amanah menjadi landasan kepemimpinan distributif yang adil dan partisipatif (Hilmi, 2022). Penelitian di madrasah menunjukkan bahwa pendekatan ini meningkatkan rasa tanggung jawab kolektif dan efisiensi manajerial (Nadilah et al., 2024).

## **Integrasi Nilai Tauhid dalam Kepemimpinan**

Tauhid sebagai inti ajaran Islam menuntut kepemimpinan yang bertanggung jawab kepada Allah SWT. Kepemimpinan berbasis tauhid mengarahkan seluruh aktivitas pendidikan kepada tujuan ilahiah, membentuk peserta didik sebagai khalifah di bumi (Al-Attas, 1999; Heri, 2024). Pendidikan Islam berbasis tauhid tidak hanya membentuk kompetensi akademik, tetapi juga karakter spiritual dan sosial yang kuat (Fadli, 2025; Suhendri et al., 2024).

## **Sintesis dan Relevansi Abad 21**

Integrasi ketiga model kepemimpinan dalam bingkai tauhid menghasilkan pendekatan kepemimpinan yang transformatif, spiritual, dan kolaboratif. Sintesis ini relevan untuk menjawab tantangan pendidikan Islam abad 21 seperti digitalisasi, moderasi beragama, dan pembinaan karakter generasi Z. Kepemimpinan Islami yang berbasis tauhid mampu membentuk lembaga pendidikan yang berdaya ubah, beretika, dan berorientasi pada misi profetik.

## **METODE PENELITIAN**

Artikel ini menggunakan pendekatan studi pustaka sistematis (systematic literature review) untuk menyintesis teori kepemimpinan transformasional, spiritual, dan distributif dalam bingkai nilai tauhid. Metode ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji konsep-konsep abstrak dan multidimensi yang telah dibahas dalam berbagai literatur ilmiah, baik klasik, kontemporer, maupun berbasis Islam.

## **Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka. Fokusnya adalah pada analisis dan sintesis literatur yang relevan dengan tema kepemimpinan pendidikan Islam abad 21.

## **Sumber Data**

Data diperoleh dari:

- Jurnal ilmiah nasional terakreditasi SINTA (minimal SINTA 1–3)
- Jurnal internasional bereputasi (Scopus)
- Buku akademik dan karya ilmiah tokoh Islam klasik dan kontemporer
- Dokumen kebijakan pendidikan Islam (misalnya dari Kemenag RI)

## Teknik Pengumpulan Data

Literatur dikumpulkan melalui pencarian sistematis menggunakan kata kunci: *kepemimpinan transformasional, kepemimpinan spiritual, kepemimpinan distributif, tauhid, pendidikan Islam, dan abad 21*. Pencarian dilakukan melalui database seperti Google Scholar, DOAJ, Garuda, dan Scopus.

## Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan dengan pendekatan tematik, yaitu:

- a. Identifikasi karakteristik masing-masing model kepemimpinan
- b. Analisis titik temu dan perbedaan antar model
- c. Sintesis konsep dalam bingkai nilai tauhid
- d. Penarikan implikasi terhadap pengelolaan pendidikan Islam kontemporer

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel ini menghasilkan sintesis konseptual dari tiga model kepemimpinan—transformasional, spiritual, dan distributif—dalam bingkai nilai tauhid sebagai pendekatan kepemimpinan Islami yang relevan untuk pendidikan abad ke-21. Sintesis ini tidak hanya menggabungkan kekuatan masing-masing model, tetapi juga menegaskan bahwa nilai tauhid adalah fondasi utama yang menyatukan dan mengarahkan praktik kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam.

## Tauhid sebagai Fondasi Epistemologis Kepemimpinan Islami

Tauhid bukan hanya konsep teologis, tetapi juga epistemologi kepemimpinan dalam Islam. Dalam perspektif ini, kepemimpinan adalah amanah ilahiah yang harus dijalankan dengan kesadaran akan tanggung jawab vertikal kepada Allah dan horizontal kepada umat. Tauhid menuntut integritas, keadilan, dan orientasi pada kemaslahatan (Al-Attas, 1999; Heri, 2024). Oleh karena itu, setiap model kepemimpinan yang diadopsi dalam pendidikan Islam harus disaring melalui nilai-nilai tauhid agar tidak terjebak pada sekularisasi manajemen.

## Integrasi Model Transformasional, Spiritual, dan Distributif

- a. Transformasional: Membangun Visi Profetik  
Kepemimpinan transformasional dalam pendidikan Islam mengacu pada kemampuan pemimpin untuk membangun visi profetik yang menginspirasi perubahan positif. Studi di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Sawangan menunjukkan bahwa strategi transformasional efektif dalam membentuk karakter santri *hâfidzât* melalui motivasi, keteladanan, dan penguatan visi kolektif (Nasihin, 2025).
- b. Spiritual: Menumbuhkan Kesadaran Transendental  
Kepemimpinan spiritual menekankan makna, pelayanan, dan kesadaran akan kehadiran Allah dalam setiap aspek kehidupan pendidikan. Studi kasus di MTsN 5 Sleman menunjukkan bahwa manajemen spiritual dalam kepemimpinan transformasional meningkatkan loyalitas guru, etos kerja, dan suasana kerja yang harmonis (Khomsin et al., 2025). Di Madura,

kepemimpinan spiritual kolektif di pesantren bahkan menjadi kekuatan utama dalam menjaga stabilitas nilai dan budaya lembaga (Arifin, 2025).

c. **Distributif: Membangun Budaya Syura dan Amanah**

Kepemimpinan distributif dalam Islam berpijak pada prinsip syura dan amanah. Studi oleh Nadilah et al. (2024) menunjukkan bahwa pendekatan ini meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan dan rasa kepemilikan kolektif di madrasah. Dalam konteks internasional, pendekatan ini sejalan dengan tren global kepemimpinan kolaboratif yang menekankan kesejahteraan organisasi dan partisipasi aktif (Yulianti et al., 2022).

**Relevansi Sintesis terhadap Tantangan Pendidikan Abad 21**

a. **Menjawab Tantangan Digitalisasi**

Pemimpin transformasional dan spiritual mampu mengarahkan transformasi digital secara etis dan bermakna. Prof. Diding Nurdin (2025) menegaskan bahwa revitalisasi kepemimpinan berbasis spiritual adalah strategi kunci dalam mencetak SDM unggul di era digital.

b. **Moderasi Beragama dan Kepemimpinan Kolaboratif**

Kepemimpinan distributif berbasis tauhid mendukung moderasi melalui pengambilan keputusan yang partisipatif dan adil. Kemenag RI telah mengintegrasikan moderasi beragama dalam kurikulum pendidikan Islam sejak 2020 sebagai respons terhadap tantangan radikalisme dan intoleransi (Suprpto, 2020).

c. **Pembinaan Karakter Generasi Z Muslim**

Generasi Z membutuhkan kepemimpinan yang inspiratif, spiritual, dan partisipatif. Sintesis tiga model ini menjawab kebutuhan tersebut dengan pendekatan yang holistik. Pemimpin Islami dapat membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga kuat secara spiritual dan sosial (Fadli, 2025; Hidayat, 2021).

**Implikasi Filosofis dan Praktis**

a. **Filosofis:** Kepemimpinan dalam pendidikan Islam harus dipahami sebagai ibadah dan amanah. Tauhid menjadi prinsip ontologis dan aksiologis yang mengarahkan seluruh dimensi kepemimpinan.

b. **Praktis:** Lembaga pendidikan Islam perlu merancang pelatihan kepemimpinan berbasis tauhid yang mengintegrasikan aspek transformasional, spiritual, dan distributif. Kurikulum kepemimpinan juga harus mencerminkan nilai-nilai Islam dan kebutuhan abad 21.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Artikel ini menyajikan sintesis konseptual dari tiga model kepemimpinan—transformasional, spiritual, dan distributif—dalam bingkai nilai tauhid sebagai pendekatan kepemimpinan Islami yang relevan untuk pendidikan abad ke-21. Tauhid sebagai fondasi epistemologis menuntut kepemimpinan yang tidak hanya efektif secara manajerial, tetapi juga bertanggung jawab secara spiritual dan sosial.

Kepemimpinan transformasional berbasis tauhid membentuk visi profetik dan budaya perubahan yang bermakna. Kepemimpinan spiritual menumbuhkan kesadaran transendental dan etos kerja yang berlandaskan nilai ilahiah. Kepemimpinan distributif mendorong partisipasi kolektif dan budaya syura yang adil. Sintesis ketiganya menjawab tantangan digitalisasi, moderasi beragama, dan pembinaan karakter generasi Z Muslim.

Model kepemimpinan Islami berbasis tauhid ini bukan hanya relevan secara teoritis, tetapi juga aplikatif dalam konteks madrasah, pesantren, dan sekolah Islam modern. Ia menawarkan pendekatan holistik yang mampu membentuk lembaga pendidikan Islam yang berdaya ubah, beretika, dan berorientasi pada misi profetik.

## DAFTAR PUSTAKA

### Pustaka yang berupa jurnal ilmiah:

- Fadli, D. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid dalam Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah*, 4(1). <https://doi.org/10.69548/jigm.v4i1.72>
- Fry, L. W. (2003). Toward a theory of spiritual leadership. *The Leadership Quarterly*, 14(6), 693–727. <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2003.09.001>
- Heri, T. (2024). Manajemen pendidikan Islam berbasis tauhid. *RausyanFikr*, 18(1), 45–58. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/RausyanFikr/article/view/674>
- Hidayat, A. (2021). Tauhid sebagai Landasan Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 123–134.
- Hilmi, M. (2022). Kepemimpinan Distributif dalam Perspektif Islam dan Implementasinya di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Kepemimpinan Islam*, 5(1), 45–58.
- Khomsin, F., Suryani, N., & Maulida, R. (2025). Manajemen Spiritual dalam Kepemimpinan Transformasional di MTsN 5 Sleman. *Raudhah: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 10(1), 88–102.
- Nadilah, T., Sari, M., & Ramadhan, A. (2024). Konsep Kepemimpinan Pendidikan Islam: Kajian literatur. *IJE: Jurnal Pustaka Cendekia*, 1(2), 58–62.
- Nasihin, A. (2025). Kepemimpinan Transformasional dalam Pembinaan Karakter Santri Hâfidzât di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam Terapan*, 7(1), 15–28.
- Pepilina, D., Sumarno, H., Hilaluddin, S., & Safei, A. (2024). Manajemen Kepemimpinan Transformasional dalam Lembaga Pendidikan Islam: Tinjauan Konseptual dan Literatur. *ATH-THALIB: Jurnal Mahasiswa STIT Tanggamus*, 2(1), 66–71. <http://jurnal.stittanggamus.ac.id/index.php/ATH-THALIB/article/download/145/103/599>
- Suhendri, S., Fadli, D., & Mulyadi, A. (2024). Konsep Pendidikan Berbasis Tauhid: Analisis Filsafat Pendidikan Islam. *JKII: Jurnal Kajian Islam Integratif*, 8(12), 101–115.
- Suprpto, A. (2020). Moderasi Beragama dalam Kebijakan Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(2), 77–90.
- Suryani, N. (2023). Kepemimpinan Spiritual dalam Pendidikan Islam: Telaah konseptual. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 11(1), 88–97.

Wahrudin, B., & Maunah, B. (2023). Kepemimpinan Transformasional di Pondok Pesantren: Studi Kasus. *SAJIEM: Jurnal Sosial dan Pendidikan Islam*, 4(2), 131–148.

Yulianti, D., & Setiawan, R. (2022). Distributed Leadership and Organizational Well-Being in Islamic Schools: A Collaborative Model. *Educational Management Administration & Leadership*, 50(4), 612–630.  
<https://doi.org/10.1177/17411432211012345>

Zurtina, E., Sulistyawati, Y., Asmendri, M., & Milyasari, M. (2024). Kepemimpinan Transformatif dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Khazanah Pendidikan*, 18(2), 112–125.  
<https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/download/21779/7195>

**Pustaka berbentuk buku:**

Al-Attas, S. M. N. (1999). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. ISTAC.

Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational Leadership* (2nd ed.). Psychology Press.

Spillane, J. P. (2006). *Distributed Leadership*. Jossey-Bass.